

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank berperan sebagai suatu hubungan keuangan alhasil mempengaruhi kepercayaan masyarakat untuk mewujudkan faktor utama dalam melakukan bisnis perbankan, Sedangkan pada manajemen Bank diartikan sebagai usaha guna memelihara kepercayaan masyarakat supaya bisa mendapat simpati dari nasabahnya. Pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, suatu Bank dikatakan selaku badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan serta menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk yang lain dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, bank umum dalam sistem lembaga keuangan di Indonesia terdapat 2 jenis yakni yang pertama Bank bersistem Konvensional serta kedua Bank bersistem Syariah, bank konvensional dapat diartikan sebagai suatu bank umum yang menjalankan aktivitas usaha secara konvensional, sementara Bank Syariah melakukan aktivitasnya berlandaskan prinsip syariah.

Menurut Said (2012), disisi lain perbankan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan perekonomian negara, karena fungsi utama bank adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. Bank merupakan suatu lembaga yang mendapatkan izin untuk mengarahkan dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang berupa

pinjaman dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat berupa dana pinjaman, sehingga bank berfungsi sebagai perantara yaitu antara penabung dan pemakai akhir, rumah tangga dan perusahaan.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal, terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia terlebih dahulu, persaingan yang semakin tajam dan ketat ini harus dibarengi dengan manajemen yang sehat dan teratur untuk bisa bertahan lama di industri perbankan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja keuangan bank.

Terdapat beberapa indikator penilaian untuk mengetahui kinerja keuangan bank. Selama ini kinerja keuangan bank dinilai dengan metode CAMELS yang dikenalkan pada tahun 1991. Pada metode ini CAMELS terdiri dari *Capital (C)*, *Assets (A)*, *Management (M)*, *Earnings (E)*, *Liquidity (L)*, dan *Sensitivity to Market Risk (S)*. Penggunaan metode CAMELS diperkuat dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/10/PBI/2004 untuk penilaian tingkat kesehatan perbankan. Namun adanya perkembangan usaha dan kompleksitas usaha bank maka metode CAMELS menjadi kurang efektif. Untuk itu terdapat metode baru yaitu RGEC yang terdiri dari *Risk Profile (R)*, *Good Corporate Governance (G)*, *Earnings (E)* dan *Capital (C)*. RGEC merujuk pada peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kinerja keuangan bank

umum yang digunakan sebagai pengganti dari metode CAMELS. Pada RGEC ini beberapa faktor ditata ulang yang sebelumnya berada di dalam CAMELS dan untuk melengkapinya terdapat faktor baru yang berada di RGEC. Selain itu juga terdapat beberapa unsur yang kemudian digabungkan menjadi satu faktor.

Pada tahun 2008 dibentuklah sebuah lembaga keuangan berupa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) untuk melayani masyarakat umum, diberi nama BPR Christa Jaya. BPR Christa Jaya Perdana atau biasa disingkat BPR CJP diresmikan pada tanggal 23 Desember 2008. Kantor BPR Christa Jaya berada di pusat Kota Kupang tepatnya di Jl. Jenderal Sudirman No. 91, Kuanino Kota Kupang, Provinsi NTT. Namun seiring dengan pesatnya pertumbuhan nasabah BPR Christa Jaya, pada tahun 2015 kantor pusat pindah ke gedung baru yang dibangun di atas tanah seluas 200 m<sup>2</sup>, dengan luas bangunan 644 m<sup>2</sup> empat lantai yang kini berlokasi di Jln Frans Seda No. 16, Desa Fatululi, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Christa Jaya Perdana Kupang terus eksis dengan berbagai strategi marketing. Buktinya, dari sisi modal dan laba BPR ini masih menempati urutan pertama dari semua BPR di NTT. Komisaris Utama Bank Christa Jaya, Chris Liyanto, S.E, mengatakan, laporan hasil rapat umum pemegang saham (RUPS) tahun buku 2019 sangat memuaskan. Ia juga mengatakan untuk tahun buku 2019, *ratio* NPL BPR Christa Jaya terendah di antara seluruh BPR di NTT. "Ini membuktikan bahwa secara permodalan dan kualitas kredit,

BPR ini masih menjadi yang tersehat,"katanya. Hal ini terjadi karena peningkatan pertumbuhan yang cukup signifikan sehat dari sisi aset, laba, dana pihak ketiga, modal dan kredit. Selain itu penilaian *ratio* tingkat kesehatan bank sehat dari sisi CAR (*capital adequacy ratio*), ROA (*return on asset*), *return on equity* (ROE) dan *non performing loan* (NPL) juga sangat memuaskan.

Tabel 1.1.  
ROA pada PT. BPR Christa Jaya Perdana Kupang tahun 2017-2021

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA(%)
2017	6.673.966	201.094.871	3,3
2018	7.382.218	208.859.836	3,5
2019	8.457.171	236.718.420	3,6
2020	4.631.379	250.985.015	1,8
2021	5.019.365	264.714.312	1,9

Sumber : PT. BPR Christa Jaya Perdana Kupang

Selama tahun 2017 – 2021 terjadi fluktuasi pada ROA dimana tahun 2017 hingga tahun 2019 terus meningkat dari nilai ROA 3,3% menjadi 3,6%. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,8% dan pada tahun 2021 meningkat lagi menjadi 1,9%. Kinerja keuangan BPR Christa Jaya sangat menarik guna diteliti agar mengetahui seberapa jauh sebuah perusahaan sudah menentukan dengan memakai ketentuan-ketentuan pelaksanaan keuangan dengan sehat serta benar. Kinerja perusahaan bisa diketahui dengan menganalisis serta memeriksa laporan keuangan (IAI, 1995).

Hasil penelitian Yunika (2017) tentang Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning*

*and Capital*) Sebagai Metode Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016) menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank berdasarkan keseluruhan faktor RGEC selama periode 2011-2016 memperoleh predikat “sangat sehat” yang mencerminkan bahwa bank mampu menjaga risiko yang ada, tata kelola perusahaan, rentabilitas dan permodalannya dengan “sangat baik”.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Englantine (2018) Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode RGEC Pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Syariah dilihat dari *Risk Profile* dalam kategori sehat, *Good Corporate Governance* dalam kategori sehat, *Earnings* dalam kategori kurang sehat, dan *Capital* dalam kategori sangat sehat.

Melasari (2021) dalam penelitiannya mengenai Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Risk Governance Earning Capital* (RGEC) Pada Bank Umum Syariah Indonesia menunjukkan tingkat kesehatan dari Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020 dalam kategori sehat. Hasil dari rasio NPF, ROA, dan GCG berada dalam kondisi sehat, untuk rasio FDR, ROE dan BOPO dalam kondisi kurang sehat, sedangkan rasio CAR dalam kategori sangat sehat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan mengambil judul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat Christa Jaya Perdana Kupang”**.

## 1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan BPR Christa Jaya Perdana Kupang dengan metode *Risk Profile* (resiko bank), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (rentabilitas) dan *Capital* (permodalan).

## 1.3 Persoalan Penelitian

Beberapa persoalan dalam rencana penelitian ini berupa :

1. Bagaimana kinerja keuangan BPR Christa Jaya Perdana Kupang dengan menggunakan metode *Risk Profile* (Resiko bank)?
2. Bagaimana kinerja keuangan BPR Christa Jaya Perdana Kupang dengan menggunakan metode *Good Corporate Governance* (GCG)?
3. Bagaimana kinerja keuangan BPR Christa Jaya Perdana Kupang dengan menggunakan metode *Earnings* (Rentabilitas)?
4. Bagaimana kinerja keuangan BPR Christa Jaya Perdana Kupang dengan menggunakan metode *Capital* (Permodalan)?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan penelitian sebagai berikut

1. Mengetahui kinerja keuangan BPR Christa Jaya Perdana Kupang dengan menggunakan metode *Risk Profile* (Resiko bank).
2. Mengetahui kinerja keuangan BPR Christa Jaya Perdana Kupang dengan menggunakan metode *Good Corporate Governance* (GCG).

3. Mengetahui kinerja keuangan BPR Christa Jaya Perdana Kupang dengan menggunakan metode *Earnings* (Rentabilitas).
4. Mengetahui kinerja keuangan BPR Christa Jaya Perdana Kupang dengan menggunakan metode *Capital* (Permodalan).

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut

a. Manfaat akademik

Penelitian ini dapat dijadikan media untuk mengembangkan dan menetapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh, khususnya di bidang Manajemen Keuangan pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

b. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi Bank Perkreditan Rakyat Christa Jaya Perdana Kupang khususnya mengenai Kinerja Keuangan Bank.